SERANGAN BALIK DI NEGERI SAKURA DALAM PENCIPTAAN SENI

I Gede Jaya Putra
Sekolah Tinggi Desain Bali
igedejayaputra@gmail.com

ABSTRACT

This article discusses postcolonial Japan in Indonesia, ideally the Indonesian people after the colonial occupation of trauma and nightmares given by Japan, but the reality is that Japan has become the largest technology supplier in Indonesia, indirectly still dominates the economic condition of Indonesia. So that there was anxiety and the spirit of resistance came to the cherry country to counterattack. Based on the results of observations in the field with Osaka, Kyoto and Tokyo being the area of his observations, one of the regulations, rules and discipline for garbage was found to be the obedience of Japanese citizens. The creation of works focuses on violations of order, with garbage as the idea of resistance. The creation of works using postcolonial theory by Edward Said and the theory of desire by Lacan as a method approach using three steps, namely: exploration, experimentation and forming. The creation results are in the form of video works and photo performances that emphasize the symbol of action with the body as one of the mediums of his work. The aim of the creation of the work would be to demand equality for Indonesia in Japan. Where the pain felt by Indonesia must be felt by Japan.

Keywords: Art Creation, counterattack, Desire, Indonesia, Japan, Postcolonial.

ABSTRAK

Artikel ini membahas tentang postkolonial jepang di Indonesia, idealnya bangsa Indonesia pasca penjajahan trauma akan derita serta mimpi buruk yang diberikan Jepang, namun realitanya Negara Jepang justru menjadi pemasok teknologi terbesar di Indonesia, secara tidak langsung masih mendominasi kondisi ekonomi Indonesia. Sehingga muncul kegelisahan serta semangat perlawanan datang ke negeri sakura untuk melakukan serangan balik. Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan dengan Osaka, Kyoto dan Tokyo menjadi wilayah observasinya, ditemukan salah satu peraturan, tata tertib dan disiplin akan sampah yang menjadi kepatuhan warga Jepang. Penciptaan karya berfokus pada pelanggaran ketertiban, dengan sampah sebagai ide perlawanannya. Penciptaan karya menggunakan teori postkolonial oleh Edward Said dan teori hasrat oleh Lacan sebagai pendekatan metode dengan mengunakan tiga langkah yaitu : eksplorasi, eksperimentasi dan forming. Hasil penciptaan berwujud karya video dan photo performance yang menekankan simbol tindakan dengan tubuh sebagai salah satu medium karyanya. Tujuan penciptaan karya ingin menuntut kesetaraan Indonesia akan jepang. Di mana rasa sakit yang dirasa Indonesia, harus dirasakan sama oleh Jepang.

Kata kunci : Hasrat, Indonesia, Jepang, Penciptaan Seni, Postkolonial, Serangan Balik.

LATAR BELAKANG

Siksaan dan pemerkosaan merupakan hal wajar yang terjadi dalam masa penjajahan.Ketakutan, tekanan mental, keputusasaan hingga pembantaian menjadi drama yang setiap hari dapat disaksikan.Ironis serta penuh kekejaman, kondisi yang dihadirkan pada periode penjajahan.Senyum dan tawa menjadi impian setiap warga, kebahagiaan ibarat jarum di dalam jerami.Doa bukan lagi hal utama dalam perjuangan hidup, bertahan dan menyusun strategi adalah pilihan terbaik untuk menuju kemerdekaan.

Kemerdekaan bukanlah sebuah akhir, tapi kemerdekaan adalah awal. Pernyataan yang dilontarkan oleh Soekarno, sehari sebelum mendeklarasikan kemerdekaan bangsa Indonesia dari penjajahan Jepang, menjadi acuan penting dalam proses pedewasaan bangsa Indonesia. Kemerdekaan yang dapat diartikan sebagai kebebasan dari perhambaan dan penjajahan (Santoso, tt : 252) dengan terbebas dari campur tangan atau kuasa bangsa lain, Indonesia kini menjadi sebuah Negara kepulauan yang terbesar di Asia tenggara. Dinyatakan sebagai Negara berkembang, Indonesia disetiap periodenya selalu berjuang dalam membenahi diri, dengan cara meningkatkan pembangunan yang menjadi sentral ekonomi, demi memberi kesejahteraan untuk penduduknya.Kemerdekaan Indonesia seolah terlihat terbebas dari pengaruh jepang, namun jika ditelisik lebih dalam, jepang masih memegang kendali atas Indonesia dibidang perindustrian terutama kendaraan dan alat elektronik.Pengaruh jepang juga masih sangat kental di Indonesia seperti peninggalan berupa sistemstrata masyarakat hingga tingkat paling bawah yaitu rukun tetangga (RT) atau Tonarigumi.Keinginan untuk bebas memang bukan persoalan mudah, bayang – bayang jepang selalu melekat hingga saat ini.

Jepang salah satu Negara terbaik di dunia, raksasa teknologi serta memiliki rekam jejak koloni yang panjang.Negara yang dijuluki sebagai negeri matahari terbit ini, kini lebih popular disebut sebagai negeri sakura.Sejatinya pohon sakura tidak hanya tumbuh di Jepang, namun penghargaanterhadap pohon sakura, yang juga dikeramatkan, telah menjadi budaya turun temurun bagi masyarakat jepang.Kebudayaan jepang terjalin baik ditengah arus modernisasi yang menjadi sentral masyarakatnya kini.Kesenian jepang juga meluas hingga kepelosok dunia, seperti anime, manga yang menjadi kesenian popular diseluruh lapisan dunia (https://www.id.emb-japan.go.jp/expljp_09.html).Jepang yang kuat dengan kebudayaannya, ditopang akan perekonomian serta telekomunikasi, permesinan, robotika sebagai wadah kebesarannya, menjadi satu Negara yang kompleks dalam katagori Negara maju.

Melihat gemerlap, keunikan, dan flexibel dari kondisi Jepang saat ini, dipastikan menjadi salah satu Negara terbaik di dunia.Kondisi tersebut memicu lahirnya kisah lama prihal penjajahan Jepang atas Indonesia, yang menjadi kenangan pahit dan riwayat buruk perjalanan bangsa Indonesia.Idealnya, Indonesia pasca kemerdekaan, memahami peristiwa siksaan dan mimpi buruk yang diberikan Jepang, harusnya menjaga jarak agar mampu terlepas dari pengaruh jepang, namun realita yang terjadi justru Jepang mendapatkan posisi serta image yang baik dan Indonesia hingga kini justru sangat ketergantungan oleh Jepang. Memahami masalah tersebut, sebuah tindakan diupayakan untuk menuntut kesetaraan Indonesia akan jepang, dengan cara melakukan serangan balik atas apa yang pernah dilakukan Jepang terhadap Indonesia. Tindakan tersebut akan divisualkan ke dalam karya seni dengan landasan teori postkolonial dan hasrat sebagai pendekatan metode penciptaan.

Wujud karya berupa video dan photo performance dengan mengusung perlawanan yang disimbolkan dengan melanggar tata tertib dan disiplin masyarakat Jepang berupa kriminalisasi atas alam dengan penyerangan berupa sampah koran dan plastik. Permasalahan tersebut akan dipahami dengan menjawab sejumlah pertanyaan penciptaan yang dapat diformulasikan sebagai berikut :

1. Bagaimana langkah-langkah penciptaan karya seni dengan perlawanan sebagai ide dan Jepang sebagai wilayah observasinya ?
2. Bagaimana wujud karya seni yang diciptakan dengan melakukan serangan balik terhadap Jepang?

SAMPAH SEBAGAI SERANGAN PERLAWANAN

Jepang diantara tradisi dan modernisasi, masyarakatnya mampu berpijak di dua wilayah tersebut dengan mengikuti dan mematuhi peraturan yang berlaku. Ketertiban dan disiplin adalah prinsip masyarakat jepang, berbagai aturan diciptakan oleh penguasa untuk mendisiplinkan tubuh-tubuh warga jepang, salah satunya peraturan dan tindakan peduli alam, serta lingkungan dengan cara tertib dan sadar akan sampah. Persoalan sampah dewasa ini memang menjadi permasalah dunia. Menanggulangi permasalahan tersebut, peraturan dan sanksi akan sampah sangat tegas diterapkan di Negara Jepang. Menariknya dengan peraturan dan ketertiban yang berlangsung akan sampah di Jepang, justru tempat sampah sangat diminimalisir kehadirannya, hal tersebut bukan tanpa sengaja dilakukan, namun ada sebuah tragedi yang melatari kehadiran tempat sampah sangat minim di Jepang. Dalam sebuah serangan teroris yang terkoordinasi pada 20 Maret 1995, lima anggota pemujaan Aum Shinrikyo melepaskan sebuah gas mematikan ke kereta bawah tanah di Tokyo, menggunakan kantong plastik yang dibungkus surat kabar sebagai mekanisme penyebaran. Tiga belas orang tewas dan lebih dari 5.000 lainnya terluka. Jepang terguncang akan insiden ini dan banyak warga yang menuntut tindakan keamanan.Salah satu tindakan keamanan yang dilakukan adalah dengan menyingkirkan tempat sampah, karena menjadi tempat persembunyian potensial untuk senjata teroris lainnya.Peristiwa ini adalah serangan paling serius yang terjadi di Jepang sejak akhir Perang Dunia II(https://id.wikipedia.org/wiki/Serangan_gas_sarin_di_kereta_bawah_tanah_Tokyo).

POSTKOLONIAL DAN HASRAT SEBAGAI METODE PENCIPTAAN SENI

Penciptaan karya seni sejatinya berangkat dari persoalan lubuk hati terdalam, yang diekspresikan ke dalam media rupa maupun gerak.Karya seni hadir berdasarkan kejujuran dari masing-masing penciptanya, namun seiring pergantian periode, seni rupa kontemporer menitik beratkan misi di dalam penciptaannya.Tidak saja berbekal olahan rasa, ekspresi, dan kejujuran, lebih jauh lagi kesenian kini berupa perlawanan, argumentasi, perspektif keberpihakan yang semuanya bermuara pada buah pemikiran. Untuk memahami seni rupa kontemporer, Whitman dan Pooke memberikan bentuk seni rupa kontemporer berupa lukisan, mix media, patung, fotografi, film, video, seni digital, *performance*, instalasi. *Land art enviromenntal art*. Berikutnya tema dan isu seni rupa kontemporer menitikberatkan pada *Gender, sex, abjection, politics, difference, globalism, popular culture, the media, celebrity and consumerism* (2014 : xi). Sedangkan Lubis dalam buku pemikiran kritis kontemporer, memfokuskan kajian kontemporer pada lima aspek yaitu teori kritis, culture studies, feminism, postkolonial hingga multikulturalisme (2016 : xiii-xv).

Memahami bentuk dan isu seni rupa kontemporer, penciptaan karya mengambil bentuk video dan photography performance dengan tema postkolonial dan pendekatan teori hasrat oleh Lacan. Postkolonial dimengerti sebagai periode dan kondisi setelah penjajahan, di mana Edward Said menambahkan postkolonial dapat dikatakan sebagai reaksi atas ketidakadilan sosial budaya dan ilmu pengetahuan akibat hegemoni kaum penjajah (Lubis, 2016 : 131). Hal tersebut terjadi pada bangsa Indonesia diperiode kini, adanya ketimpangan dan ketidakadilan terutama dalam ilmu pengetahuan yang masih selalu mendambakan posisi jepang.Reaksi pasca penjajahan di Indonesia, jepang lebih mulus dalam persoalan menguasai dengan strategi yang baik berupa pendekatan teknologi yang seolah membantu ruang gerak masyarakat Indonesia. Teori hasrat Lacan digunakan untuk menstimulus proses penciptaan karya, dengan memahami maksud Lacan persoalan hasrat tidak semata persoalan sex seperti pada freud, namun Lacan melihat kekuasaan sebagai penanda dari hasrat (Sarup, 2011 : 18). Hasrat untuk berkuasa, dan hasrat untuk melawan dijadikan satu landasan untuk

memvisualkan karya seni dengan menggunakan metode eksplorasi, eksperimentasi dan forming.

Eksplorasi dimulai dari perjalan (art trip) di Jepang selama sebelas hari dengan wilayah observasi meliputi Osaka, Kyoto dan Tokyo. Masing – masing wilayah menjejali beraneka ragam persoalan, namun dalam penciptaan karya eksplorasi difokuskan pada persoalan sampah di Jepang.

Gambar 1. Sudut kota Osaka, Kyoto dan Tokyo yang selalu bersih
Sumber : Dokumentasi pribadi, 2017

Eksplorasi juga berupa kunjungan ke museum dan gallery, untuk melihat perkembangan seni rupa dunia khususnya seni kontemporer asia. Seni kontemporer Jepang memang melalui perioderisasi yang panjang, Seni Jepang awalnya mencangkup berbagai gaya seni dan media, termasuk keramik kuno, patung kayu, perunggu, lukisan tinta di atas sutera dan kartun manga Sejak awal 2000-an, seni rupa kontemporer Jepang identik dengan kecendrungan menampilkan pengaruh budaya pop Jepang yang mengglobal, terutama anime dan manga (Sudita, 2017 : 98, 100). Namun seiring perkembangan kini banyak seniman muda yang hadir menampilkan karya-karya fenomenal dengan menekankan konsep mendalam dan eksplorasi medium sebagai sarana visualnya.

Gambar 2. Kunjungan ke Museum Mori Tokyo
Sumber : Dokumentasi pribadi, 2017

Melihat begitu banyak karya dengan eksplorasi yang memukau, muncul kehendak yang menggebu untuk berkunjung pada salah satu kampus yang banyak

mencetak seniman berpengaruh ditingkat global khusunya Asia.Yaitu Musashino Art University sebuah kampus dengan konsentrasi seni kontemporer, yang selalu memberikan paradigma baru tentang seni.melihat karya serta menelisik studio di dalamnya membangkitkan gairah dan hasrat berkarya serta ingin ikut serta untuk bersaing.

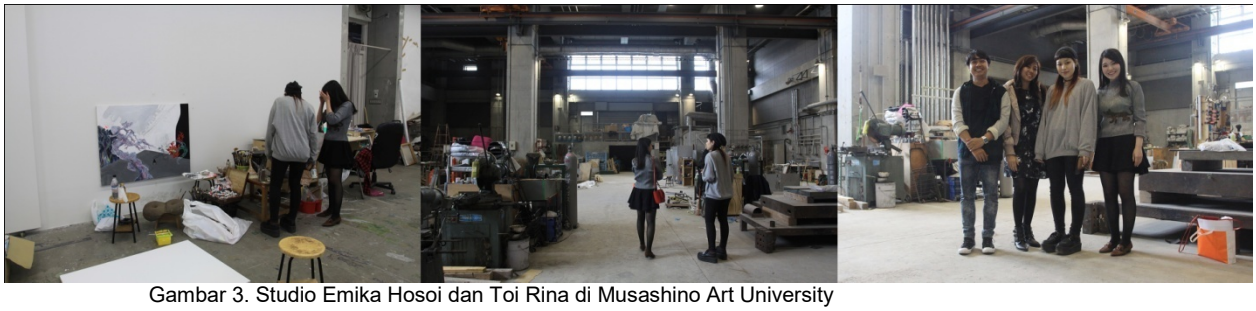

Gambar 3. Studio Emika Hosoi dan Toi Rina di Musashino Art University
Sumber : Dokumen Pribadi, 2017

Setalah melakukan eksplorasi, dilanjutkan pada tahap eksperimen berupa melakukan percobaan-percobaaan, baik berupa sketsa on the spot maupun sketsa hayalan.Sketsa dipergunakan untuk mencari posisi yang tepat ataupun uraian dari rancangan video performance yang melibatkan alur lokasi, alur cerita (scene) serta peluang kehadiran karya-karya yang belum terfikirkan.

Gambar 4. Proses eksperimen berupa sketsa istana Osaka untuk menggali hasrat penciptaan karya.
Sumber : Dokumen pribadi, 2017

Pasca dilakukan eksplorasi dan eksperimen, kini masuk dalam tahap terakhir yaitu forming atau proses pembentukan. Setelah memahami tata tertib dan tindak disiplin masyarakat Jepang, beserta hasil kunjungan museum dan studio yang di baur dengan proses percobaan. Bentuk kekaryaan akhirnya mengacu kepada penciptaan seni rupa kontemporer dengan persoalan sampah sebagai simbolisasi perlawanan. Adapun wujud serta deskripsi karya sebagai berikut :

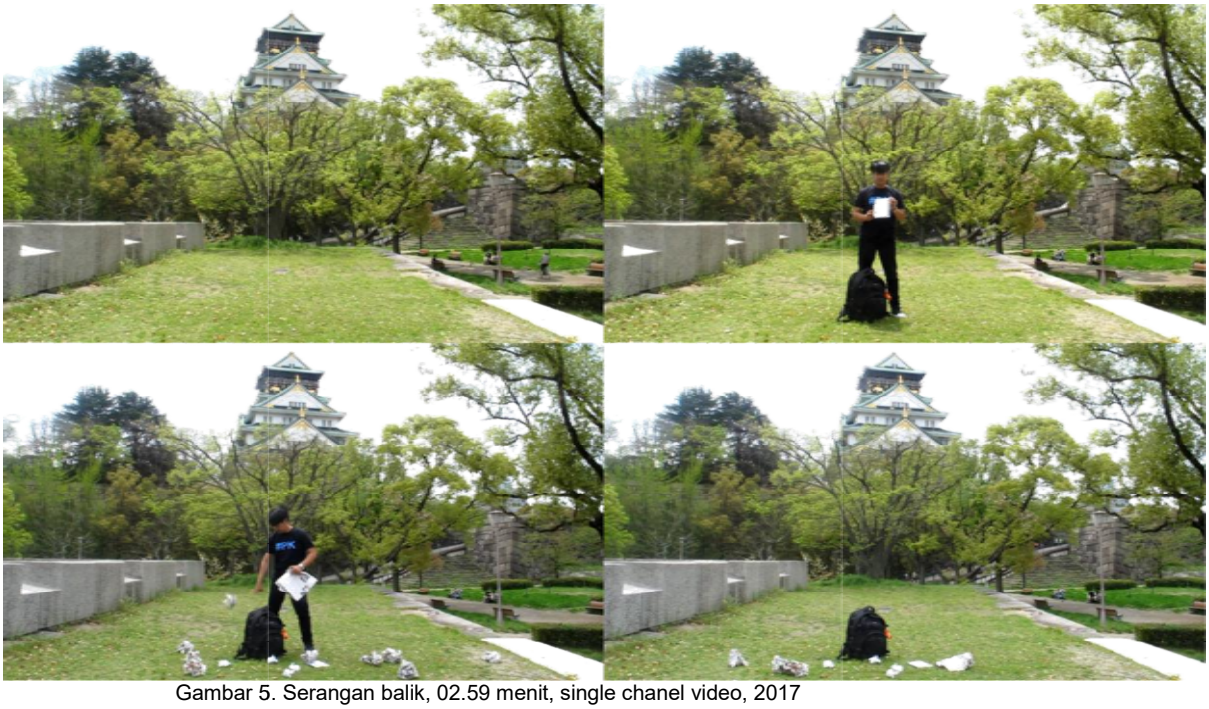

Gambar 5. Serangan balik, 02.59 menit, single chanel video, 2017
Sumber : Dokumen pribadi, 2017

Berdiri tegak dilokasi tanah yang paling tinggi, sebuah istana yang didirikan oleh Oda Nobunagadi zaman Sengoku, tahun 1583 menjadi pusat perhatian diantara maraknya kontestasi kehadiran bangunan modern. Adalah Istana Osaka, merupakan salah satu istana peninggalan terhebat dijepang .yang masih kokoh berdiri dan hingga saat ini masih setia mejadi ikon kota Osaka. Istana yang diperebutkan hingga 3 generasi ini, menjadi bagian penting dari perkembangan negara Jepang, dalam perang dunia II istana Osaka sempat menjadi lautan api akibat serangan bom jenis 1 ton yang banyak dijatuhkan di sekitar Istana, sehingga Istana Osaka dan daerah sekitar stasiun kereta api Kyobashi menjadi lautan api (https://id.wikipedia.org/wiki/Istana_Osaka).

Dikaji dari aspek ideoplastis, karya yang diciptakan mengambil lokasi tepat di depan istana Osaka, yang merupakan ikon dari kota Osaka, salah satu kota tersibuk di Jepang serta istana yang memiliki rekam jejak sejarah panjang tentang perjuangan dan kemajuan Negara Jepang. Terinspirasi dari serangan teroris pada 20 Maret 1995, lima anggota pemujaan Aum Shinrikyo melepaskan sebuah gas mematikan ke kereta bawah tanah di Tokyo, menggunakan kantong plastik yang dibungkus surat kabar sebagai mekanisme penyebaran. Tindakan berupa serangan yang melibatkan surat kabar dipilih sebagai perlawanan simbolis terhadap keagungan Jepang, dengan langsung menyerang ke titik pusat pemerintahannya. Ide dari karya ini berupa balas dendam akan peristiwa penjajahan yang dilakukan Jepang terhadap Indonesia.

Dikaji dari aspek fisioplastis, wujud karya ingin menunjukan emosi dan penyerangan yang hanya dapat dilakukan oleh tindakan, sehingga karya divisualkan dalam bentuk *video performance* dengan durasi dua menit limapuluh Sembilan detik, sebagai bentuk akhir dari visualisasi karya. Tubuh yang dijadikan medium utama dalam performance, menyiratkan persoalan gesture berupa gerak dan tindakan yang sarat akan makna, sehingga pemilihan performance menjadi point utama dalam karya ini. Karya di bagi menjadi empat scene yang pertama menyoroti tentang keindahan dan kemegahan dari Istana Osaka, scene kedua mulai datanganya figure yang membawa kertas, seolah mempertanyakan sebuah peristiwa masa lalu dengan menekankan ketidak adilan, scene ketiga sudah

terjadinya reaksi penyerangan dengan melempari sampah koran bekas dari Indonesia, yang dimaksudkan sebagai berita maupun masalah yang terjadi di Indonesia semuanya masih terkait akan masa penjajahan Jepang. Dan scene terakhir menghilangnya figure yang hanya menyisakan sampah layaknya penjajah yang pergi meninggalkan luka dan duka. Tujuan karya ini ingin menuntut kesetaraan dan pelampiasan emosi akan masa penjajahan Jepang, di mana kekayaan Indonesia diperas, dan warganya diberantas. Berikutnya karya kedua yang menggunakan plastik sebagai sImbol perlawanan :

Gambar 6. Plastic attack, Photography Performance, 2017
Sumber : Dokumentasi pribadi, 2017

Fenomena plastik memang selalu menjadi persoalan global, plastik yang kini menjelma menjadi kebutuhan manusia, tak dipungkiri secara efisiensinya dalam hal kemasan serta wadah belanjaan. Sampah kantong plastik merupakan produk plastik yang paling banyak digunakan dan paling sering berakhir menjadi limbah plastik.Dampak yang ditimbulkan sangat beresiko mengancam kehidupan manusia, di antaranya mengganggu rantai makanan, mencemari tanah dan kualitas air tanah, proses pembakaran plastik menyebarkan racun dan menyebabkan polusi udara, mengancam kehidupan mahluk hidup baik hewan, tumbuhan bahkan manusia serta banyak lagi kerugian lainnya (GIDKP, 15 september 2017).Memahami dampak tersebut, plastik dipilih dan dibawa dari Indonesia sebagai salah satu simbol senjata untuk merugikan serta meneror Negara Jepang.

Dikaji dari aspek ideoplastis, karya terinspirasi dari gambaran tentang jihad dengan menggunakan kostum hingga penutup kepala hitam, seolah ingin menampilkan tindakan dan suasana serupa.Jihad sendiri diartikan sebagai berjuang dengan sungguh-sungguh.Sebuah tindakan dengan menjalankan misi perlawanan. Ide dari karya berupa pelanggaran, bantahan akan tata tertib / aturan tentang kebersihan yang berlaku di Jepang.

Dikaji dari aspek fisioplastis, karya divisualkan ke dalam bentuk *photography performance* yang melibatkan dua unsur seni yaitu rupa dan pertunjukan. Kombain dari dua unsur dipilih, karena karya yang diciptakan menekankan pada unsur perlawanan sehingga *performance* yang dilakukan dilokasi, bermaksud untuk mengganggu warga lokal dan touristme yang hadir ditengah-tengah keramaian serta kebersihan diseluruh sudut kota Dotonbori - Osaka – Jepang. *Photography* dipilih sebagai media dokumenting pasca *performance,* untuk menghadirkan hasil akhir yang akan dipamerkan. Adapun maksud dari sosok manusia menggunakan plastik sebagai kepala adalah simbol dari ketidakpedulian, di mana indra manusia ditutup dan tidak dipergunakan, seperti indra penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan pemikiran.

KESIMPULAN

Penciptaan Karya Seni melibatkan teori postkolonial dan hasrat sebagai landasan metode, dengan menggunakan tiga langkah berupa eksplorasi, eksperimentasi, dan forming untuk visualisasi karya.Ide dari karya berupa perlawanan dengan serangan terhadap Jepangyang melibatkan sampah sebagai simbolnya.Adapun tujuan penciptaan karya, untuk menuntut kesetaraan terhadap Negara Jepang.

Dua karya diciptakan dalam proses sebelas hari di Jepang dengan melakukan pengamatan mendalam persoalan tata tertib dan disiplin sampah di Jepang. Wujud karya pertama berupa *video performance,* yang mengisahkan tentang serangan balik dari Indonesia, dengan symbol Koran-koran bekas Indonesia yang dilemparkan di Istana Osaka. Wujud karya ke dua berupa *photo performance* mengisyaratkan sosok yang melakukan jihad di keramaian pusat kota Dotonbori. Simbolisasi plastik digunakan untuk menutup wajah yang diinterpretasi sebagai gerakan menolak indra.

REFERENSI

Lubis, Akhyar Yusuf. 2016.*Pemikiran Kritis Kontemporer*.Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Santoso, Ananda. ___, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia.Surabaya : ALUMNI Surabaya

Sarup, Madan. 2011. Postrukturalisme & Postmodernisme. Yogyakarta : Jalasutra.

Sudita, I Ketut., Suryawan, I Gde. 2017. Sejarah Seni Rupa Timur. Depok : PT Rajawali Pers.

Whitman, Graham., Pooke, Grant. 2014. Understand Contemporary Art. UK : Hodder Education, part of Hachette UK.

GIDKP, 2017, Mengapa kita Sulit Lepas dari Jerat Kantong Plastik?, [online], (http://dietkantongplastik.info/2017/09/15/mengapa-kita-sulit-lepas-dari-jerat-kantong-plastik/ diakses pada tanggal 21 januari 2019).

Kedutaan Besar Jepang, ____, Kebudayaan dan Kesenian, [online], (https://www.id.emb-japan.go.jp/expljp_09.html diakses pada tanggal 18 januari 2019).

Anoim, ___, Istana Osaka, [online], (https://id.wikipedia.org/wiki/Istana_Osaka diakses pada tanggal 20 januari 2019).

Anonim, ___, Serangan gas sarin di kereta bawah tanah Tokyo, [online], (https://id.wikipedia.org/wiki/Serangan_gas_sarin_di_kereta_bawah_tanah_Tokyo diakses pada tanggal 19 januari 2019)